

Kompetensi Pengajar Al-Qur'an: Sintesis Konseptual Antara Pendidikan Islam Klasik Dan Kompetensi Guru Kontemporer

^{*1} Indah Gilang Permatasari, ² Joko Subando

Institut Islam Mamba'ul Ulum

indahgilang1991@gmail.com, jokosubando@yahoo.co.id

Abstract: Learning the Qur'an is an important foundation in the tradition of Islamic education to build a person's character, spirituality, and morals. The success of this program greatly depends on the teacher's ability as the main actor in conveying knowledge while instilling values. Various practical challenges such as difficulties in simplifying tajwid instruction, limited pedagogical skills, and inadequate reinforcement of spiritual dimensions reveal that Qur'an teacher competence has not yet been fully recognized as a comprehensive construct. This study seeks to examine, integrate, and formulate an elaboration of Qur'an teacher competence by drawing on both classical and contemporary Islamic education literature. The research employs a qualitative approach through a conceptual study design and content analysis technique, applied to primary sources including the Qur'an, hadith, classical Islamic education texts, and teacher competence regulations as well as secondary sources such as scholarly books, reputable journal articles, and related academic documents, gathered from databases including Google Scholar, DOAJ, and Scopus. The analytical process consists of four stages: data reduction, concept categorization, theoretical synthesis, and conclusion formulation. The findings show that Qur'an teacher competence continues to rest on the four established domains of teacher competence pedagogical, personal, social, and professional yet the professional domain requires further elaboration into two sub-dimensions, namely Qur'anic scientific-linguistic competence and pedagogical ethics (adab al-mu'allim), while the remaining three domains are elaborated into Qur'anic-pedagogical, personal-spiritual, and social-communicative competence. These five sub-dimensions are interrelated and mutually reinforcing. This study contributes by bridging the classical tradition of teacher adab with the modern teacher competence framework, while also providing a conceptual basis for developing competence standards, designing training programs, and guiding future empirical research on Qur'an teacher competence.

Keywords: *Qur'an Teacher Competence; Professional Competence; Teacher Competence; Islamic Education; Library Research*

Abstrak: Pembelajaran Al-Qur'an menjadi dasar penting dalam tradisi pendidikan Islam untuk membangun karakter, spiritualitas, dan akhlak seseorang. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kemampuan guru sebagai aktor utama dalam menyampaikan pengetahuan sekaligus menanamkan nilai. Sejumlah kendala di lapangan seperti sulitnya menyederhanakan pengajaran tajwid, terbatasnya kemampuan pedagogis, serta lemahnya penguatan dimensi spiritual memperlihatkan bahwa kompetensi pengajar Al-Qur'an masih belum dipandang secara utuh sebagai satu konsep yang komprehensif. Studi ini dimaksudkan untuk mengkaji, memadukan, dan merumuskan elaborasi kompetensi pengajar Al-Qur'an dengan merujuk pada literatur pendidikan Islam, baik klasik maupun kontemporer. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui desain kajian konseptual (conceptual study) dan teknik analisis isi (content analysis), yang diterapkan pada sumber primer meliputi Al-Qur'an, hadis, kitab klasik pendidikan Islam, dan regulasi kompetensi guru serta sumber sekunder berupa buku ilmiah, artikel jurnal bereputasi, dan dokumen akademik terkait, yang dihimpun dari basis data seperti Google Scholar, DOAJ, dan Scopus. Proses analisis mencakup empat tahap, yakni reduksi data, pengelompokan konsep, sintesis teori, dan perumusan simpulan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kompetensi pengajar Al-Qur'an tetap mengacu pada empat ranah kompetensi guru yang telah baku—pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional namun ranah profesional memerlukan penjabaran lebih lanjut menjadi dua sub-dimensi, yaitu kompetensi keilmuan-kebahasaan Al-Qur'an dan kompetensi etik-keguruan (adab al-mu'allim), sementara tiga ranah lainnya dijabarkan menjadi kompetensi pedagogis-Qur'ani, kepribadian-spiritual, dan sosial-komunikatif. Kelima sub-dimensi tersebut saling berkaitan dan saling memperkuat satu sama lain. Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya mempertemukan tradisi adab pendidik klasik dengan kerangka kompetensi guru masa kini, sekaligus menyediakan pijakan konseptual bagi perumusan standar kompetensi, perancangan program pelatihan, dan penelitian empiris lanjutan terkait kompetensi pengajar Al-Qur'an.

Kata kunci: *Kompetensi Pengajar Al-Qur'an; Kompetensi Profesional; Kompetensi Guru; Pendidikan Islam; Studi Kepustakaan*

Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam tradisi pendidikan Islam karena menjadi fondasi bagi pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak seseorang sejak usia dini (Pohan, H. M. A. Z. et al, 2025). Keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an tidak semata ditentukan oleh kurikulum, metode, atau sarana pendukung, melainkan sangat bergantung pada kompetensi pengajar sebagai pihak yang secara langsung melakukan transfer pengetahuan sekaligus penanaman nilai. Dalam perspektif Islam, kedudukan pengajar Al-Qur'an tidak berhenti pada peran mu'allim yang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga merangkap peran sebagai murabbi, muaddib, dan teladan yang membimbing pertumbuhan intelektual, moral, dan spiritual peserta didik secara utuh (Thobroni, A. Y. et al, 2025). Kompleksitas peran inilah yang menjadikan tuntutan kompetensi pengajar Al-Qur'an jauh lebih berlapis dibandingkan tuntutan kompetensi guru pada umumnya.

Isu ini menjadi semakin mendesak seiring pesatnya pertumbuhan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam berbagai bentuk, mulai dari sekolah Islam, pesantren, rumah tahfiz, taman pendidikan Al-Qur'an, hingga pembelajaran berbasis daring. Pertumbuhan kelembagaan yang pesat ini idealnya diimbangi oleh ketersediaan pengajar yang memiliki kompetensi profesional sesuai kebutuhan zaman (Sayfulloh, 2022). Namun pada kenyataannya, sejumlah persoalan praktis masih kerap dijumpai, seperti kesulitan menyederhanakan materi tajwid, minimnya keterampilan pedagogis, terbatasnya inovasi metode pengajaran, serta belum optimalnya penanaman karakter dan spiritualitas dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi pengajar Al-Qur'an di lapangan masih belum sepenuhnya dipahami dan dikelola sebagai satu kesatuan yang menyeluruh.

Menanggapi persoalan tersebut, peneliti berpandangan bahwa akar persoalan tidak terletak pada ketiadaan kerangka kompetensi guru, melainkan pada belum optimalnya elaborasi kerangka kompetensi guru yang telah ada khususnya kompetensi profesional untuk mengakomodasi kekhasan objek yang diajarkan dalam pendidikan Al-Qur'an. Kerangka empat kompetensi guru yang telah baku dalam regulasi kependidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, pada dasarnya bersifat generik dan dirancang untuk berlaku lintas bidang studi (Lafendry, F., 2020) (Siskandar & Shunhaji, 2025). Ketika diterapkan pada konteks pengajaran Al-Qur'an, kompetensi profesional yang lazim dimaknai sebagai penguasaan materi keilmuan memerlukan pemaknaan yang lebih spesifik, mengingat penguasaan tajwid, tahsin, kaidah qira'ah, dan 'ulumul Qur'an memiliki karakter teknis-oral yang sangat presisi dan tidak memiliki padanan langsung pada mata pelajaran umum.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek kompetensi guru dalam konteks pendidikan Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam, antara lain terkait kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam, profesionalisme pengajar tahfiz, kemahiran tajwid dan bacaan, serta kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tertentu. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi berharga dalam memetakan aspek-aspek spesifik kompetensi, namun umumnya masih berfokus pada satu irisan kompetensi saja dan belum menempatkannya dalam kerangka yang menyeluruh. Di sisi lain, kajian yang secara khusus merinci muatan kompetensi profesional pengajar Al-Qur'an dengan memisahkan secara jelas antara penguasaan keilmuan Al-Qur'an dan aspek etik-keguruan di dalamnya masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang mendasari perlunya sebuah sintesis teoretis yang mampu merinci kompetensi profesional pengajar Al-Qur'an secara lebih komprehensif, tanpa harus keluar dari kerangka empat kompetensi guru yang telah diterima secara luas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan yang ditawarkan penelitian ini terletak pada upaya mengelaborasi kompetensi profesional pengajar Al-Qur'an ke dalam dua sub-dimensi yang saling menopang, yaitu kompetensi keilmuan-kebahasaan Al-Qur'an dan kompetensi etik-keguruan (adab al-mu'addib), serta memadukannya dengan elaborasi pada

tiga ranah kompetensi lain pedagogik, kepribadian, dan sosial menjadi kompetensi pedagogis-Qur'ani, kompetensi kepribadian-spiritual, dan kompetensi sosial-komunikatif. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua tradisi keilmuan sekaligus, yaitu kerangka kompetensi guru dalam regulasi kependidikan modern serta konsep-konsep adab pendidik dan tugas keilmuan sebagaimana digariskan dalam kitab-kitab klasik pendidikan Islam. Perpaduan kedua tradisi ini diharapkan menghasilkan model konseptual yang tidak hanya terukur secara pedagogis, tetapi juga sarat dengan nilai spiritual dan etik yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya menganalisis, mensintesis, dan merumuskan elaborasi kompetensi profesional serta ranah kompetensi lainnya bagi pengajar Al-Qur'an, dengan bersumber pada literatur pendidikan Islam klasik dan kajian kompetensi guru kontemporer. Adapun tujuan penelitian ini adalah menghasilkan kerangka konseptual kompetensi pengajar Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar bagi penyusunan standar kompetensi, pengembangan program pelatihan calon pengajar Al-Qur'an, serta rujukan awal bagi penelitian empiris di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dieksekusi menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian konseptual (conceptual study) yang secara metodologis bertumpu pada studi kepustakaan (library research). Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui penelusuran literatur dari berbagai basis data akademik bereputasi, seperti Google Scholar, DOAJ, dan Scopus. Korpus data dalam kajian ini diklasifikasikan secara ketat ke dalam dua kategori pokok, yakni sumber primer yang mencakup teks suci Al-Qur'an, hadis, literatur kitab klasik pendidikan Islam, dan dokumen regulasi resmi mengenai kompetensi guru (Febriana, 2021). Selanjutnya, instrumen ini didukung oleh sumber sekunder yang dihimpun dari berbagai buku ilmiah, artikel jurnal, serta dokumen akademik relevan. Pemilihan keseluruhan literatur ini dirancang secara spesifik untuk memfasilitasi titik temu konseptual antara tradisi etika pendidikan Islam klasik dan standar kompetensi guru di era kontemporer.

Dalam membedah data kepustakaan yang telah terkumpul, penelitian ini menerapkan teknik analisis isi (content analysis) yang dioperasionalkan melalui empat tahapan analitis (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Proses ini diawali dengan reduksi data untuk menyaring literatur agar terfokus secara eksklusif pada dimensi profesionalisme dan kompetensi pengajar, yang kemudian dilanjutkan dengan tahap pengelompokan konsep ke dalam kluster-kluster tematik. Tahapan krusial selanjutnya adalah sintesis teori, di mana peneliti memadukan pandangan klasik mengenai adab pendidik (adab al-mu'allim) dengan wacana pedagogis modern guna mengelaborasi sub-dimensi baru, yakni kompetensi keilmuan-kebahasaan dan etik-keguruan. Rangkaian prosedur metodologis ini pada akhirnya bermuara pada tahap perumusan simpulan, yang secara induktif menghasilkan sebuah kerangka konseptual utuh, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk merespons kompleksitas pengajaran Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis, istilah kompetensi merujuk pada keterampilan atau kemampuan. Namun, dalam konteks pendidikan dan profesional, istilah ini mencakup makna yang lebih luas, merujuk pada kombinasi terintegrasi dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai fundamental yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak individu yang menjadi kebiasaan, memungkinkan mereka untuk melaksanakan peran dan tanggung jawab mereka secara efektif, tepat, dan profesional (Basri, 2019).

Sebuah kerangka konseptual yang masih didasarkan pada empat domain yang diakui dari kompetensi guru dalam peraturan pendidikan nasional: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional dihasilkan melalui proses tinjauan dan sintesis baik penelitian modern tentang kompetensi guru maupun literatur pendidikan Islam klasik (Febriana, R., 2021). Studi ini menemukan bahwa salah satu domain ini kompetensi profesional memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk memperhitungkan sifat unik dari pendidikan Quranik sebagai proses ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib sekaligus. Ini tidak bertujuan untuk menciptakan domain kompetensi baru di luar empat ini (Musyahadah, A. et al, 2017).

Kompetensi profesional biasanya didefinisikan sebagai penguasaan konten, struktur, ide, dan sikap ilmiah yang mendasari disiplin-disiplin yang diajarkan dalam kerangka kompetensi guru secara umum (Safrudin, V. R., & Anshory, I., 2018). Literatur yang disintesis dalam studi ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional dalam pengajaran Al-Qur'an memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari kompetensi dalam mata pelajaran pendidikan umum. Tidak seperti disiplin lainnya, pengajaran Al-Qur'an memerlukan bentuk penguasaan yang sangat khusus yang bersifat teknis dan lisan, termasuk pengucapan makharij al-huruf yang akurat, pengetahuan komprehensif tentang aturan tajwid, pemahaman prinsip-prinsip qira'ah, dan pemahaman dasar tentang 'ulum al-Qur'an (Harahap, S. A., 2025). Kompetensi-kompetensi ini sangat penting untuk memastikan keaslian dan kebenaran transmisi Al-Qur'an. Menyadari sifat unik dan pentingnya kompetensi-kompetensi ini, studi ini mengkonseptualisasikan kompetensi profesional guru Quran ke dalam dua sub-dimensi yang saling terkait.

Yang pertama adalah kompetensi ilmiah dan linguistik Al-Qur'an, yang mencakup penguasaan tajwid, tahsin, dan 'ulum al-Qur'an sebagai dasar pengetahuan penting untuk pengajaran yang efektif (Bagou, D. Y., & Sukung, A., 2020). Yang kedua adalah kompetensi pengajaran profesional dan etika (adab al-mu'allim), yang mencerminkan kemampuan guru untuk mengintegrasikan tanggung jawab pedagogis dengan etika moral dan spiritual yang secara tradisional terkait dengan pengajaran Al-Qur'an, seperti yang ditekankan dalam karya-karya klasik tentang etika pendidikan Islam (Kholifin, S. et al., 2023). Oleh karena itu, kompetensi keilmuan Al-Qur'an tidak boleh dianggap sebagai kompetensi tambahan atau terpisah dari empat kompetensi guru yang diakui secara luas. Sebaliknya, hal ini mewakili inti disiplin dari kompetensi profesional itu sendiri, menyediakan dasar spesifik-subjek di mana identitas profesional dan praktik pengajaran guru Quran dibangun.

Tiga domain kompetensi yang tersisa juga ditafsirkan ulang untuk mencerminkan sifat khas pendidikan Quran.

- a. Pertama, kompetensi pedagogis Quran, sebagai perpanjangan dari kompetensi pedagogis, merujuk pada kemampuan guru untuk merancang, mengorganisir, dan menyampaikan pembelajaran Quran termasuk tajwid, tahsin, dan hafalan dengan cara yang responsif terhadap tahap perkembangan siswa, preferensi belajar, dan konteks pendidikan, sambil menjaga integritas konten dan kesucian teks Quran (Ardiansyah, M. A. P., 2024).
- b. Kedua, kompetensi kepribadian dan spiritual, yang memperluas pengertian konvensional tentang kompetensi kepribadian, mencakup perilaku moral yang teladan, keterikatan pribadi yang mendalam dengan Al-Qur'an melalui ibadah dan refleksi yang konsisten, serta koherensi antara apa yang diajarkan guru dan bagaimana mereka mewujudkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pengertian ini, guru Quran tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai qudwah (teladan moral) yang karakternya memperkuat nilai-nilai yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Cahyadi, W. A., & Qomariyah, S., 2023).
- c. Ketiga, kompetensi sosial-komunikatif, sebagai adaptasi dari kompetensi sosial, menekankan kemampuan untuk membina hubungan yang hormat, penuh kasih, dan kolaboratif dengan siswa, orang tua, dan komunitas pembelajaran yang lebih luas. Hubungan semacam itu menciptakan lingkungan yang mendukung di mana

pembelajaran Al-Qur'an dialami sebagai sesuatu yang bermakna, ramah, dan memperkaya secara spiritual, daripada terasa jauh atau menakutkan (Sarnoto, A. Z., & Fadhliah, N., 2022).

Dengan demikian, model konseptual yang diusulkan dalam studi ini tetap berpegang pada kerangka kerja yang diterima secara luas dari empat kompetensi inti guru. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa, dalam konteks pendidikan Quran, kompetensi profesional memiliki cakupan dan tingkat kompleksitas yang khas yang memerlukan perumusan menjadi dua sub-dimensi yang saling melengkapi: kompetensi keilmuan Quran dan kompetensi pengajaran profesional-etik. Penyempurnaan ini tidak memperkenalkan domain kompetensi tambahan; sebaliknya, ini memberikan pemahaman yang lebih sensitif terhadap konteks tentang apa yang dimaksud dengan kompetensi profesional bagi guru Quran.

Wawasan kunci lainnya yang muncul dari sintesis literatur adalah bahwa lima sub-dimensi ini tidak boleh dipandang sebagai komponen yang terpisah atau hierarkis. Sebaliknya, mereka beroperasi sebagai sistem yang terintegrasi dan saling memperkuat, di mana kualitas satu dimensi secara langsung mempengaruhi efektivitas dimensi lainnya. Misalnya, seorang guru yang menguasai tajwid dengan baik tetapi kurang memiliki kompetensi pedagogis mungkin kesulitan untuk mengkomunikasikan pengetahuan tersebut dengan cara yang bermakna dan dapat diakses oleh para siswa. Sebaliknya, keterampilan pedagogis yang efektif tanpa kedalaman spiritual yang cukup dan keahlian dalam Al-Qur'an dapat mengurangi pengajaran Al-Qur'an menjadi sekadar transmisi keterampilan membaca teknis, mengabaikan tujuan yang lebih luas yaitu membina iman, karakter, dan hubungan seumur hidup dengan Al-Qur'an. Ketergantungan ini menekankan bahwa pengajaran Al-Qur'an yang efektif memerlukan integrasi seimbang dari semua dimensi kompetensi daripada keunggulan hanya dalam satu atau dua area.

B. Analisis Data

Proses penyaringan dan pengurangan literatur mempersempit kumpulan awal dari ratusan catatan yang diambil dari basis data ilmiah menjadi kumpulan studi yang lebih terfokus yang secara langsung membahas kompetensi guru, profesionalisme, dan kualitas pengajaran dalam pendidikan Quran atau, lebih luasnya, Pendidikan Agama Islam. Studi yang tidak secara eksplisit meneliti kompetensi guru misalnya, yang terutama berkaitan dengan evaluasi kurikulum, media instruksional, atau hasil belajar siswa dikecualikan dari sintesis (Sofiana, E., & Juwita, R. P. (2024). Proses seleksi ini memastikan bahwa tinjauan tetap berfokus secara analitis pada konseptualisasi dan dimensi kompetensi guru, sehingga memberikan dasar yang koheren untuk mengembangkan kerangka kompetensi yang diusulkan (Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H., 2024).

Selama tahap kategorisasi, konsep-konsep yang diambil dari literatur yang dipilih diorganisir ke dalam kluster tematik sesuai dengan kesamaan konseptual mereka. Misalnya, kompetensi yang terkait dengan makharij al-huruf, tajwid, dan ketepatan membaca Al-Qur'an dikelompokkan dalam domain kompetensi linguistik dan keilmuan Al-Qur'an. Sebaliknya, tema-tema seperti karakter teladan, kesabaran, ketulusan, dan keterikatan emosional yang mendalam terhadap Al-Qur'an disintesis dalam domain kepribadian dan spiritualitas (Ghazali, M. et al, 2025). Perlu dicatat, pola-pola tematik ini muncul secara konsisten baik dalam literatur pendidikan Islam klasik maupun studi kontemporer tentang kompetensi guru, menunjukkan adanya konvergensi substansial antara kedua tradisi intelektual tersebut meskipun dalam konteks historis dan epistemologis yang berbeda.

Tahap sintesis berikutnya mengintegrasikan kategori-kategori tematik ini ke dalam model konseptual yang koheren. Analisis tersebut mengungkapkan bahwa kajian klasik secara dominan menekankan dimensi etika, spiritual, dan moral dari pengajaran Al-Qur'an, termasuk adab, keikhlasan (ikhlas), dan tanggung jawab tinggi guru. Sebaliknya, kerangka kompetensi guru kontemporer lebih menekankan pada standar profesional yang terukur, efektivitas pedagogis, dan praktik instruksional yang sistematis. Alih-alih melihat perspektif-perspektif

ini sebagai paradigma yang bersaing, studi ini menggabungkannya ke dalam kerangka kerja yang terpadu yang menempatkan nilai-nilai spiritual-etik dan kompetensi profesional sebagai dimensi yang saling melengkapi dari pengajaran Al-Qur'an yang efektif (Pano, S. Y., & Aprianto, N., 2026). Akibatnya, kompetensi guru Quran dipahami sebagai suatu konstruksi terintegrasi yang menggabungkan keahlian akademis, kecakapan pedagogis, integritas etis, dan komitmen spiritual.

Tahap akhir sintesis menghasilkan perumusan kerangka konseptual yang tetap berakar pada empat domain kompetensi guru yang diakui secara luas—pedagogis, personal, sosial, dan profesional. Namun demikian, temuan menunjukkan bahwa, dalam konteks pendidikan Quran, kompetensi profesional memerlukan elaborasi kontekstual lebih lanjut menjadi dua sub-dimensi yang saling terkait: kompetensi keilmuan dan linguistik Quran, serta kompetensi pengajaran profesional-etik. Penyempurnaan ini mencerminkan tuntutan khas dari pengajaran Al-Qur'an, di mana penguasaan materi pelajaran secara inheren bersifat teknis, lisan, dan berakar pada transmisi yang otentik (Fadjar, D. N. M., 2020). Pada akhirnya, semua dimensi kompetensi berkonvergensi menuju satu tujuan pendidikan yang menyeluruh: bukan sekadar memungkinkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan akurat, tetapi juga mendorong internalisasi mendalam dari nilainya sehingga membentuk karakter, pandangan dunia, dan perilaku sehari-hari para pelajar.

C. Perbandingan dengan Literatur

Temuan dari studi ini baik mengonfirmasi maupun memperluas penelitian sebelumnya tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan profesionalisme instruktur Quran dan tahfiz. Studi-studi yang ada telah memberikan kontribusi berharga dengan meneliti dimensi-dimensi tertentu dari kompetensi guru, seperti penguasaan tajwid dan bacaan Al-Qur'an, praktik pedagogis dalam pengajaran Al-Qur'an, atau profesionalisme dalam konteks pendidikan tertentu, termasuk lembaga tahfiz dan pusat pembelajaran Al-Qur'an (Nurhalimah, N., 2025). Meskipun studi-studi ini memberikan wawasan penting tentang aspek-aspek individu dari kompetensi guru, mereka umumnya membahas dimensi-dimensi ini secara terpisah dan tidak mengintegrasikannya ke dalam kerangka konseptual yang komprehensif.

Membangun dari kumpulan penelitian ini, studi ini mengadopsi perspektif yang berbeda. Alih-alih mengusulkan model kompetensi alternatif, studi ini tetap berpegang pada kerangka kerja yang diakui secara luas dari empat kompetensi inti guru sambil menawarkan interpretasi yang lebih kontekstual tentang penerapannya dalam pendidikan Quran. Secara khusus, studi ini memperhalus domain kompetensi profesional dengan membedakan dua sub-dimensi yang saling melengkapi: kompetensi keilmuan dan kebahasaan Quran, serta kompetensi pengajaran profesional-etik. Ini kemudian diintegrasikan dengan kompetensi pedagogis, kepribadian, dan sosial yang disesuaikan secara kontekstual untuk membentuk model konseptual yang terpadu. Dengan melakukan hal tersebut, studi ini tidak menantang validitas kerangka empat kompetensi; sebaliknya, studi ini memperkaya kerangka tersebut dengan menjelaskan apa yang secara khusus dimaksud dengan kompetensi profesional bagi guru Quran.

Temuan penting lainnya adalah keselarasan konseptual yang kuat antara literatur pendidikan Islam klasik dan penelitian kontemporer tentang kompetensi guru. Meskipun tradisi-tradisi ini muncul dari konteks intelektual yang berbeda, keduanya secara konsisten menegaskan bahwa keahlian teknis saja tidak cukup untuk pengajaran Al-Qur'an yang efektif. Karakter moral guru, integritas spiritual, dan perilaku teladan dipandang sebagai hal yang tak terpisahkan dari kompetensi pengajaran (Pratikno, H. (2018). Konvergensi ini menunjukkan bahwa kesenjangan dalam literatur yang ada kurang berasal dari perspektif teoretis yang bertentangan dan lebih dari upaya terbatas untuk secara sistematis mengartikulasikan konten kompetensi profesional dalam konteks pendidikan Quran yang khas.

Kerangka kerja yang diusulkan juga menawarkan lensa penjelasa untuk memahami beberapa tantangan berulang yang dilaporkan dalam praktik pengajaran Al-Qur'an. Kesulitan

dalam menyajikan konsep tajwid dengan cara yang mudah diakses, menyesuaikan instruksi dengan karakteristik beragam siswa, dan menerapkan strategi pengajaran yang menarik dapat diartikan sebagai manifestasi dari kompetensi pedagogis-Qurani yang kurang berkembang, sub-dimensi pedagogis yang diidentifikasi dalam studi ini. Dilihat dari perspektif ini, kerangka kerja ini tidak hanya berfungsi sebagai model deskriptif kompetensi guru tetapi juga sebagai alat analitis untuk mendiagnosis tantangan praktis dalam pendidikan Quran (Nurhalimah, N., 2025). Dengan tetap konsisten dengan kerangka empat kompetensi yang telah ditetapkan sambil memberikan spesifikasi konseptual yang lebih besar, kerangka ini menawarkan dasar yang lebih mendalam untuk pengembangan guru, pelatihan profesional, dan penelitian masa depan dalam pendidikan Quran.

Dari perspektif teoretis, model konseptual yang dikembangkan dalam studi ini berkontribusi pada wacana tentang kompetensi guru dalam pendidikan Islam dengan mengusulkan kerangka kerja yang lebih terintegrasi dan sensitif terhadap konteks untuk memahami kompetensi yang diperlukan bagi guru Quran. Lebih penting lagi, ini menggabungkan dua aliran keilmuan yang sebagian besar berkembang secara paralel: tradisi Islam klasik, yang menekankan karakter etis dan tanggung jawab moral pendidik, dan wacana kontemporer tentang kompetensi guru, yang berfokus pada standar profesional, efektivitas pedagogis, dan hasil pendidikan yang terukur. Dengan mensintesis perspektif-perspektif ini, studi ini menawarkan sebuah kerangka yang mencerminkan baik fondasi spiritual maupun tuntutan profesional dari pendidikan Quran.

Dalam istilah praktis, kerangka kerja yang diusulkan memberikan referensi yang berguna untuk pengembangan standar kompetensi yang lebih komprehensif bagi guru Quran di berbagai lingkungan pendidikan, termasuk lembaga non-formal seperti pusat pembelajaran Quran dan sekolah tahfiz, serta dalam inisiatif kebijakan pendidikan yang lebih luas. Ini juga dapat memberikan informasi untuk perancangan program persiapan guru, pengembangan profesional, dan sertifikasi dengan mendorong pendekatan yang seimbang terhadap pengembangan kompetensi. Alih-alih berkonsentrasi terutama pada kecakapan teknis dalam pembacaan dan penghafalan Al-Qur'an, program-program semacam itu dapat disusun untuk mengembangkan keahlian pedagogis, integritas pribadi, keterlibatan sosial, dan tanggung jawab profesional-etik bersama dengan kompetensi keilmuan Al-Qur'an.

Kerangka kerja ini juga menawarkan arah yang menjanjikan untuk penelitian masa depan. Sebagai model konseptual, ini menyediakan dasar untuk studi empiris yang bertujuan untuk memeriksa, memvalidasi, dan menyempurnakan dimensi kompetensi yang diusulkan dalam berbagai konteks pendidikan. Salah satu jalur penting untuk penelitian di masa depan adalah pengembangan dan validasi psikometrik instrumen pengukuran berdasarkan kerangka ini, yang memungkinkan peneliti dan praktisi untuk menilai kompetensi guru Quran secara sistematis dan mengevaluasi efektivitas inisiatif pengembangan profesional dari waktu ke waktu.

Temuan dari studi ini harus ditafsirkan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang melekat pada desain penelitiannya. Pertama, karena studi ini didasarkan pada penelitian perpustakaan, kerangka kompetensi yang diusulkan tetap bersifat konseptual dan belum divalidasi secara empiris. Akibatnya, penerapannya di berbagai konteks pendidikan Quran memerlukan penyelidikan lebih lanjut melalui studi lapangan dan pengujian empiris.

Kedua, meskipun tinjauan tersebut mengikuti prosedur sistematis dalam penyaringan, kategorisasi, dan sintesis literatur untuk meningkatkan ketelitian analitis, interpretasi baik sumber klasik maupun kontemporer tidak dapat dihindari melibatkan tingkat penilaian peneliti. Seperti halnya sintesis kualitatif lainnya, konseptualisasi yang dihasilkan mencerminkan interpretasi yang terinformasi daripada netralitas interpretatif yang lengkap.

Ketiga, meskipun literatur yang termasuk dalam tinjauan ini dipilih berdasarkan relevansi ilmiah, kredibilitas, dan kebaruan, hal ini tidak dapat sepenuhnya menangkap keragaman konteks sosial-budaya dan praktik institusional yang menjadi ciri pendidikan

Quran di berbagai wilayah. Variasi dalam tradisi pendidikan, tujuan institusional, dan praktik pedagogis lokal dapat mempengaruhi bagaimana kerangka kompetensi yang diusulkan diinterpretasikan dan diterapkan. Oleh karena itu, model ini tidak boleh dipandang sebagai sesuatu yang bersifat universal dan preskriptif, melainkan sebagai dasar konseptual yang dapat disesuaikan dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik konteks pendidikan tertentu.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, media digital merupakan sarana pembelajaran berbasis teknologi yang mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas proses belajar mengajar melalui penyajian materi yang interaktif, fleksibel, dan mudah diakses. Pemanfaatan media digital tidak hanya meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Keberhasilan penerapan media digital sangat bergantung pada kompetensi guru dalam memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan media sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga pembentukan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta pembiasaan perilaku religius melalui strategi pembelajaran yang tepat dan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Sementara itu, era Society 5.0 menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi digital dan kecerdasan buatan ke dalam proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki kompetensi digital dan mampu berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan di era Society 5.0 tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

References

- Ardiansyah, M. A. P. (2024). Kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru al quran hadis dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. *UNISAN JURNAL*, 3(6), 421-428. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3045>
- Arifa, N., Sitompul, M. H., & Nasution, A. Z. A. (2026). Inovasi pendidik di Indonesia: rekonstruksi kompetensi guru dan strategi pengembangan ketenagaan kependidikan. *Indo Green Journal*, 4(2), 1772-1775. <http://idngreen.com/index.php/green/article/download/521/382>
- Assharofi, F. A. M. (2026). Problematika Pendidikan Agama Islam Paradigma Ahmad Qodri Abdillah Azizy. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 13-24. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/3>
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Basri, H. (2019). Peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti (Studi pada PPMG Dinas Pendidikan Aceh). *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 108-134. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.3895>
- Cahyadi, W. A., & Qomariyah, S. (2023). Kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan Islam perspektif tafsir Al-Qur'an. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3271-3280. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2009>
- Fadjar, D. N. M. (2020). *Pembinaan Guru Profesional Berbasis Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/152>

- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Ghazali, M., Alfiyanto, A., Hidayati, F., & Pranajaya, S. A. (2025). Kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Sebuah kajian literatur. *JISRev: Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 81-91. <https://jisrev.lakaspia.org/index.php/JISRev/article/view/44>
- Harahap, S. A. (2025). *Strategi guru Al-Qur'an Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). <http://etd.uinsyahada.ac.id/13826/1/2120100316.pdf>
- Hartati, S., Anwar, K., Musidah, S., & Nurhuda, A. (2023). Implementation Of Market Day Activities In Growing Entrepreneurial Character For Min 3 Gunungkidul Students. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(2), 249–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.56806/jh.v4i2.135>
- Huda, A. A. S., Nurhuda, A., Putri, A. A., & Assajad, A. (2023). Ibnu Rusyd's Brilliant Ideas in His Contribution to Islamic Education. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(4), 411–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.56806/jh.v4i4.160>
- Ishlahudin, M., Dhiyauddin, M., & Nuha, U. (2026). Rekonstruksionalisme Sebagai Paradigma Filsafat Pendidikan: Analisis Konseptual Dan Implikasinya Bagi Dunia Pendidikan. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 1–12. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/2>
- Kholifin, S., Ainol, A., & Inzah, M. (2023). Etika guru dalam kitab Adab Al'alim Wal Muta'allim. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4984-4990. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2397>
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(3), 1-16. <https://ejournal.ibi.ac.id/Tarbawi/article/view/166>
- Musonif, I., Pranoto, A. H., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Ismail, M. F. (2026). Analysis Of Ict Media Development In The Learning Process At Mi Nurul Islam Plangkapan Towards The Transformation Of Indonesia's Golden Education 2045. *Edelweiss : Journal Of Innovation In Educational Research*, 3(3), 46–58. <https://journal.mitkomindotama.com/index.php/edelweiss/article/view/99>
- Musyahadah, A., Al-Hamat, A., & Mujahidin, E. (2017). Kompetensi pendidik dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap kompetensi guru menurut Peraturan Pemerintah nomor. 74 tahun 2008. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-21. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i1.1150>
- Nafi, A., & Azami, A. S. (2026). Peran Bahtsul Masail Sebagai Budaya Pesantren Dalam Meningkatkan Intellectualitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 25–38. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/1>
- Ni'am, S., Nurhuda, A., & Nur'Aini, K. N. (2023). Sufism in the Perspective of Abdul Qadir Al-Jailani. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(02), 80–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/falasifa.v14i02.1452>
- Nurhalimah, N. (2025). *Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan dalam Menjaga Kualitas Tahsin dan Tahfizh Metode Ummi di SMP Al-Bayan Islamic School Jakarta Barat* (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/2017>
- Nurhuda, A., & et al. (2026). *Kepemimpinan Kiai Dan Dinamika Pendidikan Di Pesantren (Januari 20)*. Duta Sains Indonesia.
- Nurhuda, A., Firmansyah, F., & Napis, M. S. H. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Di Bidang Pencatatan Nikah Pada Kantor Urusan Agama. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, 1(1), 76–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jogapa.v1i1.330>
- Nurhuda, A., & Hadziq, A. (2022). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School Smptq Abi Ummi Boyolali. *Fajar Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 22–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/fj.v2i1.1256>
- Nurhuda, A., Hariyadi, M., & Lathif, N. M. (2025). Textuality and Contextuality in the Interpretation of the Qur'an: An Integrative Hermeneutical Approach to Contemporary Social Relevance. *Social and Economic Bulletin*, 2(3), 160–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.70550/sebi.v2i3.202>
- Nurhuda, A., Huda, A. A. S., Pranoto, A. H., Rohmah, S., & Anugrah, D. S. (2025). Transformasi Fiqih Minoritas ke Fiqih Mayoritas: Studi Etika Pergaulan dengan Tetangga Non-Muslim dalam

- Konteks Indonesia. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 29–49. <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/227>
- Nurhuda, A., & Prananingrum, A. V. (2022). Al-'Arabiyyatu Baina Yadaik': Textbook by Abdul Rahman ibn Ibrahim Al-Fawzan, Etc. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.32533/06101.2022>
- Nurhuda, A., Setyaningtyas, N. A., Huda, A. A. S., Al Anang, A., & Lathif, N. M. (2023). Factors For Curriculum Implementation Success: Focus On Pai Learning In Schools. *Forum Paedagogik*, 14(2), 220–232. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v14i2.9914>
- Pano, S. Y., & Aprianto, N. (2026). Konsep pendidikan Islam dalam perspektif ulama klasik dan kontemporer. *Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(01), 57-71. <https://risetpendikia.com/index.php/jurnal-arruhul-ilmi/article/view/171>
- Pohan, H. M. A. Z., Safitri, A., & Ulya, M. (2025). Nilai-Nilai tarbawi dalam Al-Qur'an sebagai fondasi pendidikan Islam: studi atas QS. Al-An 'am: 79. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3(2), 121-138. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i2.1999
- Pranoto, A. H. (2026). *PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KECERDASAN ARTIFISIAL: Strategi, inovasi, dan implementasi*. Duta Sains Indonesia.
- Pranoto, A. H., Assharofi, F. A. M., Nurhuda, A., Putri, Y., Sintia, D., & Rahmawati, L. E. (2025). Analisis Genealogis, Epistemik, dan Praktis atas Penggunaan Jawami' al-Kalim di Era Ekosistem Hadis Digital. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 50–74. <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/228>
- Pranoto, A. H., Nurhuda, A., & Rahman, E. S. B. E. A. (2025). Telaah Filsafat Ketuhanan dalam Hulul, Iti'had, dan Wahdatul Wujud sebagai Ekspresi Transendensi Spiritual dalam Tasawuf Falsafi. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(10), 326–335. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/1773>
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025a). The Relevance of Surah Makkiyah and Madaniyah in Character Education. *Faiyadhah | Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 97-113. <https://doi.org/https://doi.org/10.64344/fydh.v1i2.57>
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025b). TRANSFORMATION OF EDUCATIONAL LEADERSHIP IN THE MODERN ERA: A REVIEW BASED ON QS ALI IMRON 159. *Research in Education and Rehabilitation*, 8(2), 329–341. <https://rer.ba/index.php/rer/article/view/291>
- Pranoto, A. H., Sutiyono, A., Nurhuda, A., & Ismail, M. F. (2026). Implementation Of David Ausubel's Advance Organiser Learning Model In Islamic Religious Education Subjects. *PRAXIA: Educational Innovation and Practice*, 1(1), 74–93. <https://journal.edpres.com/praxia/article/view/13>
- Pratama, F. N. (2026). Peran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Sikap Bijak Bermedia Sosial. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(2), 12–20. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/15>
- Pratikno, H. (2018). Keteladanan sebagai bentuk profesionalisme guru untuk penguatan karakter siswa. In *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI" Seminar Nasional IKA UNY* (pp. 147-153). <https://eprints.uny.ac.id/63228/1/>
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). The Relevance of Gender-Based in RA Kartini's Perspective on the Goals of Islamic Education. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 4(1), 202–2015. <https://publisher.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/11749>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahman, Ilyas, Parmitasari, R. D. A., Tasbih, Melina, F., Nurhuda, A., & Fadil, M. R. (2026). Islamic Eco-Theology and Hadith on Justice: A Theological Critique of Colonialism and Environmental-Economic Exploitation in Africa. *Pharos Journal of Theology*, 107(2), 1–14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.107.231>
- Rofiuddin, A. N., & Masnawati, E. (2024). Kompetensi guru dalam perspektif undang-undang no. 14 tahun 2005: Kajian terhadap keselarasan dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an. *Journal Creativity*, 2(2), 179-187. <https://doi.org/10.62288/creativity.v2i2.19>
- Rohmah, K. S., Hudan, S. T., Khoirunnisa, F., Nurhuda, A., & Rahman, E. S. B. E. A. (2025). Studi Komperatif Pemahaman Kedudukan Wanita Dalam Tafsir Klasik Dan Modern. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.61231/jie.v3i1.367>

- Safrudin, V. R., & Anshory, I. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 175-186. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v6i2.11613>
- Sarnoto, A. Z., & Fadhliyah, N. (2022). Kompetensi sosial pendidik dalam perspektif Al-Quran. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 12(2), 305-322. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i2.1426>
- Sayfulloh, U. H. (2022). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kasus Di MTS Fadhilah Pekanbaru) (Doctoral dissertation, Universitas <https://repository.uir.ac.id/18103/1/182410011.pdf>
- Sofiana, E., & Juwita, R. P. (2024). Gambaran kompetensi guru dalam memahami kurikulum merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 591-599. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.736>
- S, S. N. H., Bariroh, U., & Salafudin, M. A. (2026). Prinsip Musyawarah Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan Menurut Qs. Asy-Syūrā Ayat 38. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 58–68. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/8>
- Sinta, D., Syahidin, S., Nurhuda, A., & Anang, A. Al. (2024). Exploring the Relationship between Muslimah Clothing and Religiousness: A Study on UPI Female Students. *Averroes: Journal for Science and Religious Studies*, 1(02), 54–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.62446/averroes.010201>
- Ulum, F. B., Susanti, L., Nurhuda, A., & Lathif, N. M. (2024). Efektivitas Manajemen Dalam Revitalisasi Kuttub di Indonesia Pada Era Modern: Tinjauan Literatur Sistematis. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i1.20679>
- Thobroni, A. Y., Nuriyah, S. D., & Intan, N. (2025). Peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik perspektif Al-Qur'an hadits. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 4(1), 148-161. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-muhith/article/view/5117>